

**DINAMIKA KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *SAN FRANCISCO* KARYA ZIGGY ZEZYAZEVIENNAZABRIZKIE:
KAJIAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD**

***PERSONALITY DYNAMICS OF THE MAIN CHARACTER IN THE
NOVEL *SAN FRANCISCO* BY ZIGGY ZEZYAZEVIENNAZABRIZKIE:
SIGMUND FREUD'S PSYCHOANALYTIC STUDY***

Alifah Maharani¹, Hartono²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, ²Universitas Negeri Yogyakarta

¹alifah22.fbs.2020@student.uny.ac.id, ²hartono-fbs@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *San Francisco*, (2) dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel *San Francisco*, (3) mekanisme pertahanan ego tokoh utama dalam novel *San Francisco*, (4) wujud konflik batin tokoh utama dalam novel *San Francisco*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah novel *San Francisco* karya Ziggy Zezyazeoviennazabrizkie. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik baca dan catat. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik analisis data dilakukan dengan kategorisasi, pembuatan tabel data, dan interpretasi. Keabsahan data diperoleh dengan validitas semantik. Reliabilitas menggunakan reliabilitas interrater dan intrarater. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Struktur kepribadian Ansel dan Rani dalam novel *San Francisco* karya Ziggy Zezyazeoviennazabrizkie memiliki tiga aspek yaitu, id, ego, dan superego. 2) Dinamika kepribadian tokoh Ansel dan Rani dalam novel *San Francisco* karya Ziggy Zezyazeoviennazabrizkie memiliki lima aspek yaitu insting hidup, insting mati, kecemasan, rasional, kecemasan neurotis, dan kecemasan moral. 3) Mekanisme pertahanan ego tokoh Ansel dan Rani dalam novel *San Francisco* karya Ziggy Zezyazeoviennazabrizkie, memiliki enam wujud, yaitu sublimasi, reaksi formasi, represi, pengalihan dan rasionalisasi. 4) Wujud konflik batin Ansel dan Rani ada tiga wujud, yaitu dominasi id, dominasi superego, dan pertentangan id dan superego.

Kata Kunci: psikologi, psikologi sastra, psikoanalisis Sigmund Freud, kepribadian tokoh

ABSTRACT

*This research aims to describe (1) the main character's personality structure in the novel *San Francisco*, (2) the main character's personality dynamics in the novel *San Francisco*, (3) the main character's ego defense mechanism in the novel *San Francisco*, (4) the form of the main character's inner conflict in the novel *San Francisco*. This type of research is descriptive qualitative research. The data source of this research is the novel *San Francisco* by Ziggy Zezyazeoviennazabrizkie. The research data was collected by reading and recording techniques. The main instrument of the research is the researcher himself. The data analysis technique was carried out by categorizing, making data tables, and interpretation. Data validity is obtained by semantic validity. Reliability uses interrater and intrarater reliability. The results showed that: 1) The personality structure of Ansel and Rani in the novel *San Francisco* by Ziggy Zezyazeoviennazabrizkie has three aspects, namely, id, ego, and superego. 2) The personality dynamics of Ansel and Rani in Ziggy Zezyazeoviennazabrizkie's *San Francisco* novel have five aspects, namely life instinct, death instinct, anxiety, rational, neurotic anxiety, and moral anxiety. 3) The ego defense mechanism of Ansel and Rani in Ziggy Zezyazeoviennazabrizkie's *San Francisco* novel, has six forms, namely sublimation, formation reaction, repression, diversion and rationalization. 4) There are three forms of inner conflict between Ansel and Rani, namely id dominance, superego dominance, and conflict between id and superego.*

Keywords: psychology, literary psychology, Sigmund Freud's psychoanalysis, character personality

PENDAHULUAN

Kesehatan mental merupakan faktor penting kesehatan seseorang secara utuh. Seseorang yang memiliki kondisi mental baik akan mudah melakukan aktivitas apapun, sedangkan seseorang yang memiliki kondisi mental kurang baik bisa membawanya pada penyakit mental lebih serius. Menurut data Kementerian Kesehatan menunjukkan 6,1% penduduk Indonesia usia 15 tahun ke atas mengalami gangguan kesehatan mental. Pada tahun 2022, juga ditemukan sebanyak 826 kasus bunuh diri yang jumlahnya meningkat jika dibanding dengan tahun sebelumnya.

Masalah kesehatan mental yang muncul di Indonesia tentu menjadi perhatian beberapa penulis, sehingga masalah ini juga bisa ditemukan pada suatu karya sastra. Beberapa contoh karya sastra yang membahas mengenai kesehatan mental yaitu, *Robohnya Surau Kami*, *Jakarta Sebelum Pagi*, *San Francisco*, dan masih banyak lagi. Munculnya masalah psikologis dalam suatu karya sastra ini tentu melahirkan teori sastra baru yaitu psikologi sastra.

Wiyatmi (2011: 1) menjelaskan bahwa psikologi sastra lahir sebagai salah satu jenis kajian sastra yang digunakan untuk membaca dan menginterpretasikan karya sastra, pengarang karya sastra, dan pembacanya dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi. Karya sastra dan psikologi sama-sama memiliki fungsi yang berkaitan dengan kondisi jiwa seseorang. Karya sastra merupakan gejala kejiwaan yang diciptakan pengarang melalui tokoh dan alur yang dibuat.

Tokoh dalam suatu karya sastra dapat dianalisis menggunakan teori psikologi seperti: teori psikoanalisis Sigmund Freud, teori struktur *psyche* menurut Carl Gustav Jung, teori Alfred Adler, dan sebagainya.

Salah satu teori yang terkemuka adalah teori Psikoanalisis Sigmund Freud. Freud (melalui Suryabrata, 2016: 124) berpendapat mengenai teori kepribadian yang dapat disimpulkan menjadi tiga aspek yaitu, struktur kepribadian, dinamika kepribadian, dan mekanisme pertahanan dan konflik.

Karya sastra yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Novel *San Francisco* karya Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie. Novel ini diterbitkan oleh Grasindo pada tahun 2016 dan memiliki tebal 214 halaman. Novel *San Francisco* ini membahas mengenai gangguan kesehatan mental yang dialami tokohnya yaitu, trauma seksual, gangguan kecemasan, serta keinginan untuk mati. Novel ini juga menampilkan alternatif yang dilakukan tokohnya untuk bertahan hidup di tengah gangguan mental yang dialami.

Novel ini menarik diteliti karena mengambil latar tempat di Kota San Francisco. Novel ini menyoroti kehidupan di Kota San Francisco yang maju dan metropolitan, tetapi ternyata banyak penduduknya yang mengalami gangguan mental. Novel ini, juga menampilkan sisi gelap Jembatan Golden Gate Bridge yang biasa dikenal sebagai tempat romantis, tetapi pada novel ini jembatan tersebut justru sering digunakan sebagai tempat bunuh diri.

Penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud karena teori tersebut cocok digunakan untuk meneliti permasalahan batin yang dialami tokoh utama dalam novel *San Francisco*. Dengan teori Freud ini akan diketahui struktur kepribadian, dinamika kepribadian, mekanisme pertahanan ego, dan konflik batin dari tokoh utama dalam novel *San Francisco*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode *content*

analysis atau analisis isi dan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa data deskripsi yang berwujud kata-kata.

Wujud data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan kata, frasa, klausa, serta kalimat yang terdapat pada novel *San Francisco* dan berkaitan dengan struktur kepribadian, dinamika kepribadian, mekanisme pertahanan ego, serta konflik batin tokoh utama. Data tambahan pada penelitian ini adalah artikel, jurnal, maupun buku yang terkait dengan masalah penelitian yang diangkat.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *San Francisco* karya Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie setebal 214 halaman yang diterbitkan oleh Grasindo pada tahun 2016. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah artikel, jurnal, dan buku yang membahas mengenai dinamika kepribadian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah *human instrumen* (instrumen manusia) atau peneliti sendiri. Peneliti bertindak sebagai pelaku riset mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan data, hingga melaporkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini juga digunakan instrumen penelitian berupa tabel data.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik wacana kualitatif interpretif. Teknik ini dibagi menjadi lima tahapan, yaitu 1) baca, 2) catat, 3) kategorisasi, 4) tabulasi, dan 5) inferensi.

Untuk mengecek keabsahan data perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas yang dilakukan yaitu validitas semantis. Reliabilitas yang digunakan interrater dan intrarater. Interrater dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang, sedangkan intrarater dilakukan dengan

berdiskusi dengan dosen pembimbing dan teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini tersaji dalam empat tabel, yaitu tabel 1, tabel 2, tabel 3, dan tabel 4. Tabel 1 berisi tentang struktur kepribadian tokoh Ansel dan Rani dalam novel *San Francisco* karya Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie. Tabel 2 berisi tentang dinamika kepribadian tokoh Ansel dan Rani dalam novel *San Francisco* karya Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie. Tabel 3 berisi tentang wujud mekanisme pertahanan ego tokoh Ansel dan Rani dalam novel *San Francisco* karya Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie. Tabel 4 berisi tentang wujud konflik batin yang dialami tokoh Ansel dan Rani dalam novel *San Francisco* karya Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie.

Tabel 1 Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam novel *San Fransisco*

Tokoh	Struktur Kepribadian	Nomor data
Ansel	<i>id</i>	19, 21, 22, 28, 30, 33, 48, 1, 36, 82, 9, 71, 77, 83, 88, 52, 87, 2, 3, 23, 66, 75, 79, 84, 8, 10, 74, 11, 17, 43, 61, 65, 76, 81, 50
Rani	<i>id</i>	30, 35, 56, 44, 45, 55, 73, 14, 72, 4, 7, 11, 12, 13, 32, 46, 67, 68, 65, 64
Ansel	<i>ego</i>	5, 15, 18, 26, 29, 38, 58, 62, 39, 41, 42, 57, 58, 59, 62, 71, 36, 78, 83, 49, 51, 60, 6, 16, 22, 28, 33, 41, 47, 71, 80, 8, 24, 60, 85, 21, 22, 28, 30, 33, 8, 10, 36, 83, 23
Rani	<i>Ego</i>	56, 70, 25, 71, 31, 53, 40, 34, 69, 70, 25, 34, 35, 30, 67,

		68, 4, 8, 9, 27, 32, 37, 25
Ansel	<i>superego</i>	5, 6, 15, 26, 29, 38, 18, 16, 20, 63, 27, 54, 86
Rani	<i>superego</i>	40, 31, 53, 55, 89

Freud membagi struktur kepribadian manusia menjadi 3, 1) id yang terletak di bagian tak sadar, 2) ego yang terletak di antara alam sadar dan tak sadar, 3) superego yang sebagian terletak di bagian sadar dan sebagian lagi di bagian tak sadar. Pada tabel 1, tokoh Ansel dan Rani memiliki tiga sistem tersebut, yaitu id, ego, dan superego.

Tabel 2 Dinamika Kepribadian Tokoh dalam Novel

Struktur Kepribadian	Dinamika Kepribadian	No Data
Tokoh Ansel		
<i>Id</i>	Insting hidup	1, 36, 73, 82, 9, 71, 77, 83, 88, 52, 87, 8, 17, 10, 43, 61, 65, 74, 76, 21, 22, 28, 33, 81
	Insting mati	23, 66, 75, 79, 84, 50
	Kecemasan neurotis	30, 48
	Kecemasan moral	2, 3
<i>Ego</i>	Insting hidup	5, 15, 18, 26, 29, 38, 58, 59, 62, 71, 30, 30, 41, 7, 47, 8, 24, 60, 85
	Kecemasan Neurotis	27, 58, 59, 62, 39, 42, 57, 78, 83, 88, 49, 51, 80, 6, 16, 19, 30, 33, 83, 88
	Kecemasan Realistis	41
<i>superego</i>	Kecemasan Moral	36, 82
	Insting hidup	5, 15, 26, 29, 38, 18, 63, 86
	Kecemasan neurotis	6, 16, 19, 20, 27, 54
Tokoh Rani		
<i>Id</i>	Insting hidup	73, 14, 72, 35, 65
	Insting mati	7, 13, 32, 46, 67, 68, 64
	Kecemasan neurotis	30, 56, 44, 45
<i>Ego</i>	Insting hidup	31, 53, 69, 34, 4, 11, 12, 37, 69, 73

	Kecemasan Neurotis	56, 70, 25, 56, 70, 25, 30
	Kecemasan Realistis	40
<i>superego</i>	Insting Hidup	31, 53, 89
	Kecemasan realistis	40
	Kecemasan moral	55

Pada tabel 2 dinamika kepribadian tokoh Ansel dan Rani dalam novel *San Francisco* karya Ziggy Zezsyzaeoviennazabrizkie memiliki lima aspek, insting hidup, insting mati, kecemasan neurotis, kecemasan moral, dan kecemasan rasional.

Tabel 3 Mekanisme Pertahanan Ego tokoh dalam novel

Tokoh	Mekanisme Pertahanan Ego	No. Data
Ansel	Sublimasi	3
	Reaksi-Formasi	27, 39
	Represi	36, 82, 23, 79
	Rasionalisasi	62, 71, 48
Rani	Sublimasi	32
	Pengalihan	46
	Represi	4, 7, 11, 12, 13

Pada tabel 3, mekanisme pertahanan ego tokoh Ansel dalam novel *San Francisco* karya Ziggy Zezsyzaeoviennazabrizkie memiliki empat aspek, yaitu sublimasi, reaksi formasi, represi, dan rasionalisasi. Sedangkan, mekanisme pertahanan ego tokoh Rani dalam novel *San Francisco* karya Ziggy Zezsyzaeoviennazabrizkie memiliki tiga aspek, yaitu sublimasi, pengalihan dan represi. Tokoh Ansel memiliki metode sublimasi sebagai mekanisme pertahanan utama sedangkan tokoh Rani tampak melakukan represi sebagai cara melakukan mekanisme pertahanan diri.

Tabel 4 Wujud Konflik Batin Tokoh Utama dalam novel *San Francisco*

Nama Tokoh	Wujud Konflik Batin	No. Data
Ansel	Dominasi <i>id</i> <i>Id>ego</i>	1, 19, 21, 22, 28, 33, 48, 25
	Dominasi <i>superego</i> <i>Superego>ego</i>	62, 86
	Pertentangan <i>id</i> dan <i>superego</i> <i>id<superego</i>	36, 82
Rani	Dominasi <i>id</i> <i>Id>ego</i>	73, 67, 68, 30, 35, 56, 73, 83
	Dominasi <i>superego</i> <i>Superego>ego</i>	89

Pada tabel 4, wujud konflik batin tokoh Ansel dalam novel *San Francisco* karya Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie memiliki tiga wujud, yaitu dominasi id, dominasi superego, dan pertentangan id dan superego. Wujud konflik batin yang dialami tokoh Rani dalam novel *San Francisco* karya Ziggy Zezszyzeovienna-zabrizkie memiliki dua aspek yaitu dominasi id dan dominasi superego.

PEMBAHASAN

Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *San Francisco* Karya Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie

Tingkah laku manusia dipengaruhi oleh tiga aspek struktur kepribadian, yaitu id, ego, dan superego. Ketiga aspek tersebut memiliki sifat, fungsi, komponen, prinsip kerja, serta dinamika masing-masing. Namun, ketiga aspek tersebut berhubungan erat sehingga susah bahkan tidak mungkin bisa dipisahkan pengaruhnya terhadap tingkah laku manusia, begitu pula yang dialami tokoh Ansel dan Rani dalam novel *San Francisco* karya Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie.

Id

Id merupakan aspek biologis dan sistem original yang ada di dalam kepribadian. Struktur id tokoh Ansel dalam novel *San Francisco* karya Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie terdapat tujuh wujud, berupa 1) obsesi, 2) hasrat seksual, 3) cinta, 4) keputusan, 5) keinginan untuk mati, 6) makan minum, dan 7) kecemburuan. Struktur id tokoh Rani dalam novel *San Francisco* karya Ziggy Zezszyzeovienna-zabrizkie terdapat enam wujud, berupa a) obsesi, b) hasrat seksual, c) cinta, d) keinginan untuk mati, e) makan minum, f) kecemburuan, dan g) Kecemburuan.

a. Obsesi

Id berupa obsesi tampak dalam kutipan berikut:

“Eh. Maaf. Aku sebetulnya sudah setengah jalan, tapi lalu aku jadi....”

“Gugup?” potong Ansel. Dia menghela napas. “Bagaimana kalau aku mendatangimu saja?” (Zezszyzeoviennazabrizkie, 2016: 61)

“Hah, itu jauh dari sini. Kau naik apa ke sini?”

“Aku jalan kaki.”

Ansel membelalakkan matanya. “APA? Itu kan....”

Rani nyengir. “Dua jam dari sini. Lebih, sebetulnya, soalnya aku sering berhenti. Dan, banyak menyimpang. Tapi, tidak apa-apa. Aku suka jalan kaki. Menjernihkan kepala.”

“Wow. Pantas saja kau perlu 5 jam untuk sampai ke sini.” (Zezszyzeoviennazabrizkie, 2016: 69)

Perkenalan Ansel dengan seorang wanita melalui saluran telepon hotline Suicide Prevention Center tempatnya bekerja menimbulkan obsesi. Id berupa obsesi tidak mampu ditekan oleh ego Ansel dan Rani, sehingga perlu dipenuhi. Untuk mendapatkan atau memuaskan hasrat tersebut, Ansel mau menunggu lama dan menghampiri Rani. Rani juga rela berjalan sangat jauh untuk bertemu

dengan Ansel. Oleh karena itu, hasrat id berupa obsesi untuk bertemu antara Ansel dan Rani dapat dipenuhi.

b. Hasrat seksual

Sekarang, dia menghela napas panjang dan memulai ceritanya. "Ini terjadi sekitar tiga tahun lalu. Aku bertemu seseorang di summer camp dan... yah, dia jadi hamil. Dia tidak tega melakukan aborsi, jadi kami memutuskan untuk melaluinya bersama-sama. Semuanya baik-baik saja. Teman-teman kami baik dan sangat membantu, begitu juga keluarga kami. Dia kelihatannya baik-baik saja, dan kupikir aku siap untuk melakukan segalanya untuk dia dan bayi itu menghadiri kelas-kelas persiapan persalinan, datang ke persalinannya, jadi seorang ayah, bahkan seorang suami kalau perlu." (Zezsyazeovienna-zabrizkie, 2016: 191)

Kutipan di atas menunjukkan tuntutan id berupa hasrat seksual pada diri Ansel kepada Summer Berry yang ingin dipenuhi. Id Ansel dan Summer Berry tidak bisa ditahan oleh ego sehingga terjadi hubungan seksual di antara keduanya.

c. Cinta

Rani menghela napas pelan. "Aku tidak pernah merasa diselamatkan seperti ketika aku pertama bicara denganmu. Dan sekarang aku ingin kau menyelamatkanku lagi. Bukan dengan menjadi hotline pribadiku, tapi dengan memberiku kejujuran, Jawab ini: Apa kau merasa bersalah ketika bersamaku? Karena kalau ya, berarti, bahkan tanpa hubungan fisik, kesadaranmu sedang berselingkuh dari pacarmu." (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2016: 166)

Kutipan data tersebut menunjukkan bentuk id berupa rasa cinta yang ada dalam diri Rani kepada Ansel. Gejolak id pada diri Rani menuntut kepuasan dan membutuhkan ego. Hal tersebut menyebabkan Rani mengutarakan perasaannya kepada Ansel secara tidak langsung, padahal Ansel saat itu masih memiliki kekasih.

d. Keputusan

Kutipan yang menunjukkan aspek kekuasaan tampak dalam kutipan berikut:

"Dia melempar bayiku dari jembatan. Lalu, dirinya sendiri. Lebih dari 700 kaki menuju lautan lepas. Kau tidak bisa berharap seorang bayi akan selamat dari itu, kan?"

Ansel menarik napas dalam dan mengembuskannya pelan. Suara tarikan napas kaget Rani barusan membuat hatinya berdenyut sakit. Sakit, sampai matanya mulai berair. Dia tersekat sebelum mulai bicara lagi. "Aku tidak bisa paham kenapa dia menangis, menjeritkan betapa dia tidak bisa membunuh janinnya... dan beberapa bulan kemudian begitu saja membunuh seorang manusia hidup. Seorang bayi. Bayinya. Bayiku." (Zezsyazeovienna-zabrizkie, 2016: 192)

Pada kutipan tersebut menunjukkan keputusan Ansel yang muncul karena tuntutan id berupa rasa cinta dan keinginan merawat anaknya tidak bisa terpenuhi oleh ego. Kuatnya tuntutan id pada diri Ansel tersebut membuat ego Ansel mengalami ketegangan sehingga tidak bisa mendorong id untuk kembali ke alam bawah sadar. Hal tersebut menyebabkan Ansel mengalami depresi, trauma seksual, bahkan sampai terjadi percobaan bunuh diri.

e. Keinginan untuk mati

Ansel berdiri dari kursinya. "Oke. Aku akan ke sana," katanya. "Ansel?" panggil Maria, setelah Ansel mematikan sambungan teleponnya. "Ansel, ada apa? Kenapa kelihatannya bukan berita bagus?"

"Memang bukan," guman Ansel. Matanya melebar memandangi Maria. "Rani mencoba bunuh diri lagi." (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2016: 154)

Keinginan bunuh diri yang muncul pada diri Rani awalnya dapat direpresi atau ditekan oleh ego untuk kembali ke alam bawah sadar. Namun, pada kutipan tersebut hasrat id berupa keinginan untuk mati muncul kembali dan ego sudah tidak bisa melakukan sesuatu untuk meredakan tegangan pada kesadaran yang disebabkan oleh id. Hal tersebut

menyebabkan Rani mewujudkan hasrat idnya dengan mencoba bunuh diri.

f. Makan minum

Kutipan yang menunjukkan hasrat tokoh untuk melakukan hasrat makan dan minum demi memuaskan kebutuhan mereka tampak dalam kutipan berikut ini: "Mereka berhasil menemukan tempat duduk di antara keramaian food truck, dan mengobrol sambil menjejalkan makanan ke dalam mulut. Ansel menatap curiga pada Snickers goreng di depan Ada-makanan yang menurutnya sangat mengerikan. Ada nyengir dan mendorong Root Beer float yang mereka bagi, menyuruh pacarnya untuk berhenti merenungkan makanan itu. (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2016: 25)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Ansel sedang makan bersama Ada. Kegiatan makan ini merupakan dorongan aspek biologis atau id manusia. Id Ansel menuntut kepuasan sehingga ia mewujudkan tuntutan id tersebut dengan makan.

G. Kecemburuan

Bukti bahwa tokoh memiliki hasrat cemburu tampak dalam kutipan berikut:

"Kemarin, dia latihan dengan Benji satu-satunya latihan yang akan mereka lakukan bersama. Ada datang, karena mau ketemu Benji. Rani juga datang, dan mereka berempat "resmi berkenalan" (yang membuat Ansel merasa mau terjun dari Golden Gate Bridge). Ada tidak bisa berhenti memandangi Rani, sampai akhirnya Benji datang dan membuat Ada tidak bisa berhenti memandangi Benji. (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2016: 101)

Pada kutipan tersebut menunjukkan kecemburuan Ansel akibat perkenalan kekasihnya Ada dengan Benji. Rasa cemburu itu membuat Ansel merasa ingin terjun dari Golden Gate Bridge. Kecemburuan itu muncul karena dari sebelum perkenalan ini Ada memang sudah mengidolakan Benji seorang vokalis band *inverting reason*. Kecemburuan merupakan aspek id.

Ego

Ego terletak di antara alam sadar dan alam bawah sadar. Ego memiliki tugas seperti, melakukan penalaran, penyelesaian masalah, serta pengambilan keputusan. Struktur ego tokoh Ansel dan Rani dalam novel *San Francisco* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie memiliki empat wujud, berupa a) melakukan penalaran, b) mengambil keputusan, c) mewujudkan keinginan, dan d) menekan hasrat.

a. Melakukan Penalaran

"Aku harus mengaku, aku menyukaimu. Aku tidak yakin seperti apa. Tapi, aku merasa kau mungkin bisa mengubahku. Ketika aku melihatmu, aku merasa sepertinya tidak apa-apa kalau segala hal begitu semrawut. Karena kau sangat kacau, dan aku menyukainya. Aku tidak bilang kalau aku menyukaimu," katanya. "Tapi kalau ada kesempatan, mungkin aku bisa." Rani memandang Ansel, matanya melebar sedikit, "Tapi, tidak ada kesempatan?" "Tidak." Ansel menggeleng. "Aku tidak bisa bersandar padamu. Dan, kau tidak bisa bersandar padaku. Kita sama-sama tidak berada dalam keadaan yang tepat untuk memulai hubungan yang saling membutuhkan seperti itu, dan kurasa kau tahu itu." (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2016: 194)

Dari kutipan tersebut, diketahui bahwa Ansel melakukan penalaran tentang rasa cintanya kepada Rani. Dari penalaran yang dilakukan, Ansel dan Rani yang sama-sama memiliki gangguan mental atau psikologis sehingga tidak bisa saling bergantung. Penalaran ini membuat Ansel memilih tidak menjalin hubungan sebagai sepasang kekasih dengan Rani. Penalaran yang dilakukan Ansel merupakan bentuk ego Ansel yang dapat mengalahkan id Ansel berupa perasaan cinta kepada Rani.

b. Mengambil Keputusan

"Kami putus," kata Rani. Dia menunggu sampai Ansel memandangnya lagi, lalu tersenyum kecil. "Aku dan Benji.

Sekarang dia cuma abangku saja. Bukan dari dunia *Game of Thrones*."

Rani memiringkan kepalanya. "Apa kau akan putus dengan pacarmu?"

"Maaf, apa?" Ansel membelalakkan matanya. (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2016: 165)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Rani mengakhiri hubungannya dengan Benji. Setelah melakukan penalaran dan merasakan ketidak-cocokan, ego Rani mengambil keputusan untuk mengakhiri hubungannya dengan Benji. Ego Rani mengambil keputusan untuk mewujudkan tuntutan id berupa rasa cinta terhadap Ansel. Rani berharap setelah ia menakhiri hubungan dengan Benji, Ansel juga akan mengakhiri hubungan dengan Ada, sehingga Rani bisa menjalin hubungan dengan Ansel.

c. Mewujudkan Keinginan

"Apa kau selalu sesabar ini dengan orang yang membuatmu menunggu? Ini sudah hampir 5 jam."

Selama beberapa detik pertama, Ansel memikirkan apa yang pernah dikatakan gadis itu soal dirinya. Perempuan. Rambut cokelat. Mirip gunting. Dia tidak tahu bagaimana caranya rambut bisa mirip gunting, tapi sepertinya ini yang dimaksud dengan rambut gunting. Dan, setelah dipikir-pikir, memang lumayan mirip gunting. (Zezsyazeovienna-zabrizkie, 2016: 66)

Pada kutipan tersebut Ansel dan Rani mewujudkan obsesi mereka untuk bertemu. Id berupa obsesi mendominasi, dan membuat ego mewujudkan tuntutan id dengan saling berusaha untuk bertemu.

d. Menekan Hasrat

"Hari pertama aku bertemu dengannya," mulai Ansel, pelan, "aku hampir melakukannya. Setidaknya, kupikir aku akan melakukannya. Kalau bukan karena Ada, mungkin. Dan Benji. Dan ngantuk." "Sungguh?" tanya Maria, terkejut. "Kau memikirkannya?" Ansel mengangguk. "Ya. Aku tidak tahu. Mungkin." "Kenapa kau tidak bilang padaku?"

Ansel mengernyit. "Karena rasanya aneh kalau aku tiba-tiba datang kepadamu dan bilang, 'Maria, kurasa aku siap berhubungan intim lagi. Bukannya kau akan berpikir kalau aku mau berbuat macam-macam denganmu?'" (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2016:176-177)

Pada kutipan di atas, dapat diketahui bahwa Ansel memiliki hasrat seksual kepada Rani. Namun, ego dapat menekan hasrat id karena dipengaruhi oleh superego yang mengatakan bahwa apa yang diinginkan id keliru. Ego mampu menekan atau merepresi hasrat id untuk kembali ke alam bawah sadar. Penekanan ini, merupakan bentuk kemenangan ego atas id.

Superego

Superego mengacu pada moralitas dalam kepribadian. Sama dengan hari nurani, berperan menilai baik dan buruk. Struktur superego tokoh Ansel dan Rani memiliki tiga wujud, berupa a) empati, b) menilai salah benar, dan c) penyesalan.

a. Empati

.... "Tapi, kau harus segera kembali ke rumah. Ada akan datang satu jam lagi." Ansel berhenti dan menoleh. Rani mengangkat alisnya. "Kakakmu menelepon, meninggalkan pesan. Dia bilang, dia akan membunuhmu, dan pacarmu sangat cemas karena kau tidak mengangkat telepon semalaman."

"Oh." Ansel memasukkan tangannya ke saku jaket. Dia berdeham pelan. "Jadi, aku memang perlu tumpangan." (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2016: 86-87)

Kutipan tersebut menunjukkan rasa kepedulian Rani terhadap Ansel. Kepedulian ini merupakan bagian dari empati superego yang terjadi karena id berupa rasa cinta Rani kepada Ansel. Empati tersebut ditunjukkan dengan meminta Benji mengantar Ansel pulang karena rumah Ansel jauh dan Ansel diminta segera pulang oleh kakak dan kekasihnya.

b. Menilai Salah Benar

"Memangnya kau mau ketemu siapa?" tanya Ada. "Cewek?" "Ya. Masih tidak apa-apa?"

Ada memiringkan kepalanya. "Kau kan tidak harus minta izin setiap ketemu siapa-siapa cewek ataupun cowok. Kalau kau tak berniat macam-macam, aku tak akan macam-macam."

"Oke. Bagus."

"Tapi, kau kedengaran kayak mau berbuat macam-macam."

"Masa?" Alis Ansel bersatu di tengah-tengah dahinya. "Kalau aku bilang aku tak berniat macam-macam, apa akan seperti waktu aku bilang kalau aku tak mau bunuh diri?"

Ada tertawa dan menggeleng. "Sebetulnya, iya. Tapi, tak apa, kau tetap boleh pergi dan aku tak akan tanya-tanya karena sepertinya kau tak mau bilang akan ketemu siapa."

"Eh... iya Soalnya, ini agak aneh. Tapi, aku akan cerita, setelah pulang." (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2016: 56)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Ansel menilai tindakannya salah jika menemui wanita lain tanpa meminta izin kepada kekasihnya, Ada. Kemudian, superego Ansel menilai tindakan yang benar adalah dengan meminta izin terlebih dahulu pada kekasihnya bahwa ia akan menemui Rani. Hal tersebut, membuat Ansel mengikuti apa yang benar menurut superego-nya.

c. Penyesalan

Kutipan tentang penyesalan yang dialami oleh tokoh tampak dalam kutipan berikut ini: "Tapi, lalu Ansel membuka mulutnya, mengatakan sesuatu kepada Benji, yang sudah hilang, "Aku akan terus hidup." Lalu mengulang lagi, kali ini untuk dirinya sendiri. "Aku akan terus hidup." (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2016: 204).

Pada kutipan tersebut ditunjukkan rasa penyesalan pada diri Ansel karena pernah mencoba bunuh diri. Penyesalan tersebut ditunjukkan dengan komitmen-nya pada diri sendiri untuk terus hidup atau tidak mengulangi lagi percobaan bunuh diri.

Superego Ansel menganggap bahwa keputusan ego untuk memenuhi hasrat id berupa keinginan bunuh diri adalah suatu hal yang salah.

Dinamika Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel San Francisco Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie

a. Insting Hidup

Karena kemudian, Rani mencondongkan tubuhnya, memicingkan matanya yang mengeluarkan kilatan berbahaya. Lalu, dia mengulurkan tangannya, menarik kerah jaket Ansel dengan kuat sampai lelaki itu tersentak ke arahnya. Dan, dia memejamkan matanya, dan menempelkan bibirnya ke Ansel, membungkam apa pun yang tadinya akan keluar dari mulutnya. Ansel berhenti memikirkan kata-kata. Dia berhenti memikirkan apa yang harus diucapkannya kalau sekarang Ada masuk dan melihatnya berciuman dengan gadis yang hampir mati kehabisan darah. Berhenti memikirkan apa yang akan diucapkan Benji, atau Rani, atau dia sendiri, setelah semua ini berakhir. Cuma ada satu hal yang dipikirkannya sekarang. (Zezsyazeovienna-zabrizkie, 2016: 167)

Pada kutipan tersebut, dapat diketahui peristiwa saat Rani merasakan hasrat seksual kepada Ansel. Dominasi id berupa hasrat seksual pada diri Rani membuat ego Rani gagal menahan hasrat tersebut, sehingga Rani mencoba melakukan hubungan seksual dengan Ansel. Namun, pada akhirnya hubungan seksual tersebut tidak terjadi karena Ansel yang masih memiliki kekasih, dan memiliki rasa trauma seksual memilih kabur.

b. Insting Mati

Kurasa aku hampir meneleponmu waktu itu. Di jembatan. Aku ingat mengingat namamu sebelum aku memanjat pagar." Maria melayangkan pandangan ke arah Ansel. Dia mengangguk perlahan. "Ya. Kau memang menghubungiku. Kau menyebut namaku. Lalu, tidak ada apa-apa lagi. Kata polisi yang menahanmu, ponselmu jatuh ke laut."

Ansel ingat itu, sekarang. Dia melempar ponselnya duluan, sebelum dirinya sendiri. Entah kenapa, sepertinya itu adalah gagasan yang bagus, waktu itu. Menghilangkan kontak dengan manusia, sebelum menghilangkan diri sendiri. Sekarang lain ka ponselnya lenyap di lautan Pasifik, dan
(Zezsyazeoviennazabrizkie, 2016: 177-178)

Kutipan di atas, menunjukkan tindakan Ansel yang ingin bunuh diri dengan melompat di Jembatan Golden Gate Bridge. Namun, tindakan tersebut dapat ditahan dan digagalkan oleh polisi. Percobaan bunuh diri yang dilakukan Ansel merupakan aspek id yang didorong oleh insting mati manusia.

c. Kecemasan Neurotis

"Hei, maaf soal tadi malam. Aku cuma... sedikit gugup. Sebetulnya, aku sudah ke sana, aku cuma tidak menghampirimu."
"Oh ya? Kenapa, kau takut padaku atau apa?"
"Tidak, tidak. Aku cuma sering gugup saja. Lagi pula, aksesnya sudah ditutup, dan aku tidak punya sepeda."
(Zezsyazeovienna-zabrizkie, 2016: 50)

Pada kutipan tersebut Rani mengalami kecemasan neurotis sehingga dia membatalkan pertemuannya dengan Ansel. Kecemasan yang dialami Rani menyebabkan ego-nya berperan dalam menekan hasrat id berupa obsesi untuk bertemu Ansel.

d. Kecemasan Moral

"Hari pertama aku bertemu dengannya," mulai Ansel, pelan, "aku hampir melakukannya. Setidaknya, kupikir aku akan melakukannya. Kalau bukan karena Ada, mungkin. Dan Benji. Dan ngantuk."
"Sungguh?" tanya Maria, terkejut. "Kau memikirkannya?" Ansel mengangguk.
"Ya. Aku tidak tahu. Mungkin."
"Kenapa kau tidak bilang padaku?"
Ansel mengernyit. "Karena rasanya aneh kalau aku tiba-tiba datang kepadamu dan bilang, 'Maria, kurasa aku siap berhubungan intim lagi. Bukannya kau akan berpikir kalau aku mau berbuat macam-macam denganmu?'"

(Zezsyazeovienna-zabrizkie, 2016 :176-177)

Pada kutipan tersebut, ego Ansel berperan menekan id berupa hasrat seksual kepada Rani, karena dorongan dari kecemasan moral. Ego Ansel melakukan penalaran bahwa jika ia melakukan hubungan seksual dengan Rani merupakan hal yang salah, karena Ansel dan Rani sama-sama sudah memiliki kekasih.

e. Kecemasan Realistis

"Santai saja. Naik. Dan aku mau mengajakmu bicara. Minum kopi?"
Aku mau mengajakmu bicara. Kalau orang tua yang bilang begitu, berarti kau akan dihukum. Kalau pacar yang bilang begitu, berarti kau akan bertengkar. Kalau pacar dari orang yang sepertinya hampir menjadikanmu selingkuhannya yang bilang begitu, berarti kau akan dipukuli dan dikubur dalam tong sampah di dalam gang sempit sampai jasadmu membusuk.
"Tidak," gumam Ansel, menggeleng, sambil memakai helmnya dengan berat hati. "Tapi, aku bisa melakukannya, kalau harus."
(Zezsyazeoviennazabrizkie, 2016:88)

Kutipan tersebut menunjukkan kecemasan yang dirasakan Ansel. Ansel merasa akan mendapatkan bahaya dari luar yaitu dari Benji, kekasih Rani. Dalam peristiwa ini, ego Ansel bekerja melakukan penalaran atau interpretasi dari maksud Benji yang mengajaknya bicara terlebih dahulu. Interpretasi yang dilakukan tersebut membuat Ansel mengalami kecemasan realistis.

Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama dalam Novel San Francisco Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie

Tekanan kecemasan atau ketakutan yang berlebihan membuat ego terpaksa mengambil cara untuk mengurangi atau menghilangkan tegangan. Cara itu bisa disebut dengan mekanisme pertahanan ego. Mekanisme pertahanan ego yang dilakukan oleh tokoh Ansel dan Rani dalam novel San

Francisco karya Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie memiliki lima wujud, yaitu a) represi, b) sublimasi, c) pengalihan, d) rasionalisasi, dan e) reaksi formasi.

a. Represi

Hal yang biasanya terdengar di telinga penerima telepon adalah: "Halo", isak tangis, atau kesunyian. Tentu saja tidak ada yang bilang kalau semuanya bisa diprediksi; yang pertama didengar bisa saja suara tabrakan ketika telepon dari sisi sana dijatuhkan ke lantai, atau jeritan histeris, permintaan tolong, suara tembakan

Akan tetapi, mungkin ini sesuatu yang harus ditambahkan di buku manual dan pelatihan relawan: Apa yang harus dilakukan ketika sambungan telepon mengantarkan permintaan kecil: "Tolong biarkan aku menyelesaikan lagu ini." (Zezszyzeovienna-zabrizkie, 2016: 1)

Pada kutipan tersebut diperlihatkan peristiwa ketika Rani menelepon hotline. Id berupa keinginan untuk mati muncul pada diri Rani. Namun, ia tidak melakukan bunuh diri yang melanggar prinsip superego untuk mewujudkan keinginannya, ego yang ada pada diri Rani justru melakukan represi. Rani mampu mendorong implus id berupa keinginan mati untuk kembali ke alam bawah sadar.

b. Sublimasi

"Tidak, kok. Malah, setelah kejadian itu, aku menghabiskan sebagian besar waktu dengan musik."

"Ah. Dan, kau merasa bersalah karena menjadikannya pelarian?" Ansel mengangguk. "Seperti orang yang kau ajak pacaran karena kau mencoba move on dari pacar sebelumnya?" Ansel mengangguk lagi. "Dan, masuk ke sekolah musik rasanya seperti menikahi orang ini?"

"Kau tahu apa maksudku."

"Hmmm, ya," gumam Benji. "Tapi, Ansel, bodoh juga ada batasnya. Ada banyak orang yang menggunakan musik untuk memulihkan diri dari

trauma. Kenapa kau merasa bersalah melakukannya? Kau bukan menggunakan tragedi itu sebagai alasan untuk tidak mencoba karena takut gagal, kan?..." (Zezszyzeoviennazabrizkie, 2016: 202)

Ansel merasakan trauma karena kehilangan anaknya. Ansel mampu mengalihkan perasaan tidak nyamannya dengan melakukan sublimasi atau pelampiasan dengan cara positif. Seperti pada kutipan di atas, Ansel menghabiskan banyak waktunya untuk bermain musik setelah ia kehilangan anak dan wanita yang ia hamili.

c. Pengalihan

Benji tertawa dan menggeleng. "Tattoo artist. Salah satu hal tolol yang kuperkenalkan kepada Rani. Kurasa dia jadi seperti itu gara-gara aku."

"Yeah, dia bilang begitu," kata Ansel. "Apa kau yang membuat semua tatonya?"

Benji mengangguk. "Ya. Titik koma di pergelangan tangannya itu yang pertama. Dia jadi agak kecanduan, setelah itu. Lebih baik, kan? Dari pada pakai pisau, lebih baik pakai jarum." (Zezszyzeoviennazabrizkie, 2016: 92)

Gangguan mental yang dialami Rani membuatnya beberapa kali melakukan percobaan bunuh diri dengan mengiris nadi. Pertemuan Rani dengan Benji seorang tatto artist menjadi salah satu pengalihannya dari percobaan bunuh diri mengiris nadi. Ego Rani mewujudkan keinginan mati/menyakiti diri sendiri dengan melakukan pengalihan objek. Rani melampiaskan rasa ingin matinya dengan membuat tato di tubuhnya untuk memenuhi id.

d. Rasionalisasi

"Dan sepertinya aku berbuat kesalahan dengan memperkenalkannya ke Benji."

Maria tertawa. "Itu kan cuma nge-fans. Dia bukannya naksir Benji. Kau ini terlalu banyak berpikir. Kami kan cuma mau

mengganggumu. Bukannya serius mendoakan supaya kau putus." "Aku tahu, aku tahu," gumam Ansel dengan muram. "Tapi, semakin lama, aku semakin sadar kalian membicarakan apa. Kami memang tidak punya kesamaan apa pun. Semakin menyadarinya, aku malah semakin merasa sulit menemukan hal untuk dibicarakan dengannya. Waktu kami ke Golden Gate Park, rasanya dia lebih sering mengobrol dengan Benji daripada denganku."

(Zezsyazeoviennazabrizkie, 2016: 144)

Pada kutipan tersebut, Ansel melakukan rasionalisasi berupa pengakuan kesalahan. Ansel mengakui kesalahannya telah memperkenalkan Ada dengan Benji. Ia juga merasa bersalah telah melakukan kengananda dengan pasangan Rani dan Benji. Hal tersebut membuat hubungan asmara dua pasang kekasih menjadi rusak.

e. Reaksi Formasi

"Eh, Ada?" Ansel menyela di saat yang "pantas". "Aku mau menemui orang Sabtu nanti. Boleh, kan?"

Ada mengernyit. "Tentu saja boleh. Memang kenapa kau harus minta izin?"

"Tidak apa-apa. Habis kemarin Dexter menuduhku bakal selingkuh. Takut kau berpikir begitu juga."

"Memangnya kau mau ketemu siapa?" tanya Ada. "Cewek?" "Ya. Masih tidak apa-apa?"

Ada memiringkan kepalanya. "Kau kan tidak harus minta izin setiap ketemu siapa-siapa cewek ataupun cowok. Kalau kau tak berniat macam-macam, aku tak akan macam-macam."

"Oke. Bagus."

(Zezsyazeoviennazabrizkie, 2016: 56)

Salah satu bentuk reaksi formasi adalah menampilkan kebaikan. Pada kutipan tersebut Ansel menampilkan sisi baiknya dan berusaha memberi penjelasan pada kekasihnya bahwa ia tidak akan berbuat macam-macam dengan Rani. Sikap Ansel merupakan bentuk reaksi formasi ego untuk mewujudkan id Ansel berupa obsesi untuk bertemu Rani.

Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel San Francisco Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie

Konflik batin merupakan ketegangan atau perselisihan yang terjadi dalam diri tokoh, pertentangan dalam dua tokoh, pertentangan antara dua kekuatan, yang dipengaruhi oleh struktur kepribadian yang meliputi id, ego, superego (Arimbi, dkk, 2022: 178). Konflik batin yang dialami oleh tokoh Ansel dan Rani dalam novel San Francisco memiliki tiga wujud, yaitu a) dominasi id, b) dominasi ego, dan c) pertentangan id dan superego.

a. Dominasi id (id>ego)

"Hei, maaf soal tadi malam. Aku cuma... sedikit gugup. Sebetulnya, aku sudah ke sana, aku cuma tidak menghampirimu."

"Oh ya? Kenapa, kau takut padaku atau apa?"

"Tidak, tidak. Aku cuma sering gugup saja. Lagi pula, aksesnya sudah ditutup, dan aku tidak punya sepeda."

(Zezsyazeoviennazabrizkie, 2016: 50)

Kutipan tersebut menunjukkan Rani yang batal menemui Ansel. Ansel yang memiliki obsesi untuk bertemu Rani rela menunggunya di Golden Gate Bridge hingga ketiduran. Hal tersebut menyebabkan Ansel mengalami konflik batin karena keinginannya untuk memenuhi hasrat id berupa obsesi bertemu dengan Rani tidak terpenuhi.

b. Dominasi superego (superego>ego)

Ansel mengangkat bahu. "Dan sepertinya aku berbuat kesalahan dengan memperkenalkannya ke Benji."

Maria tertawa. "Itu kan cuma nge-fans. Dia bukannya naksir Benji. Kau ini terlalu banyak berpikir. Kami kan cuma mau mengganggumu. Bukannya serius mendoakan supaya kau putus." "Aku tahu, aku tahu," gumam Ansel dengan muram. "Tapi, semakin lama, aku semakin sadar kalian membicarakan apa. Kami memang tidak punya kesamaan apa pun. Semakin menyadarinya, aku malah semakin merasa sulit menemukan hal untuk dibicarakan dengannya. Waktu kami ke Golden Gate

Park, rasanya dia lebih sering mengobrol dengan Benji daripada denganku." (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2016:144)

Pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa Ansel menyesal karena melakukan hal yang tidak seharusnya dia lakukan yaitu memperkenalkan kekasihnya Ada dengan Benji. Penyesalan merupakan konflik batin yang disebabkan oleh dominasi superego.

c. Pertentangan id dan superego (id < superego)

"Hari pertama aku bertemu dengannya," mulai Ansel, pelan, "aku hampir melakukannya. Setidaknya, kupikir aku akan melakukannya. Kalau bukan karena Ada, mungkin. Dan Benji. Dan ngantuk." "Sungguh?" tanya Maria, terkejut. "Kau memikirkannya?" Ansel mengangguk.

"Ya. Aku tidak tahu. Mungkin."

"Kenapa kau tidak bilang padaku?"

Ansel mengernyit. "Karena rasanya aneh kalau aku tiba-tiba datang kepadamu dan bilang, 'Maria, kurasa aku siap berhubungan intim lagi. Bukannya kau akan berpikir kalau aku mau berbuat macam-macam denganmu?'" (H. 176-177)

Kutipan tersebut menunjukkan peristiwa ketika muncul hasrat seksual Ansel pada Rani. Namun, Ansel menyadari bahwa ia sudah memiliki kekasih. Hasrat seksual merupakan dominasi id, sedangkan menyadari bahwa melakukannya adalah hal yang keliru merupakan dominasi superego. Dalam peristiwa tersebut id dan superego saling bertentangan dan memunculkan konflik batin. Dalam kasus ini, pertentangan dimenangkan oleh superego Ansel karena Ansel mampu menekan hasrat seksualnya untuk kembali ke bawah sadar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, kesimpulan dari penelitian yang berjudul "Dinamika Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel San Francisco karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie: Kajian

Psikoanalisis Sigmund Freud" adalah sebagai berikut:

Pertama, struktur kepribadian tokoh Ansel dan Rani dalam novel San Francisco karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie memiliki tiga aspek, yaitu id, ego, dan superego. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepribadian yang paling dominan pada diri tokoh Ansel dan Rani adalah ego dengan total data 45 dan 23 temuan. Maka dapat disimpulkan bahwa, tokoh Ansel dan Rani merupakan tokoh yang rasional karena suka mempertimbangkan keinginannya. Struktur superego merupakan struktur yang paling lemah pada tokoh Ansel dan Rani sehingga disimpulkan bahwa kedua tokoh merupakan tokoh yang egois, dan kurang bisa menilai salah benar terhadap apa yang mereka lakukan.

Kedua, dinamika kepribadian yang memengaruhi dominasi ketiga struktur kepribadian tokoh Ansel dan Rani dalam novel San Francisco karya Ziggy Zezsyazeovienna-zabrizkie memiliki lima aspek yaitu instink hidup, instink mati, kecemasan rasional, kecemasan neurotis, dan kecemasan moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika kepribadian yang paling mempengaruhi struktur kepribadian dalam diri Ansel dan Rani adalah instink hidup dengan total data 51 dan 18 temuan. Dapat disimpulkan bahwa, tokoh Ansel dan Rani cukup bisa menjaga hidupnya karena tindakannya banyak dipengaruhi oleh instink hidup.

Ketiga, mekanisme pertahanan ego tokoh Ansel dalam menghadapi tuntutan id dalam novel San Francisco karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie, memiliki empat wujud, yaitu sublimasi, reaksi formasi, represi, dan Rasionalisasi. Mekanisme pertahanan ego tokoh Rani dalam

menghadapi tuntutan id memiliki tiga wujud, yaitu sublimasi, dan represi.

Keempat, Wujud konflik batin yang dialami Ansel terdapat tiga wujud yaitu dominasi id, dominasi superego, dan pertentangan id dan superego. Tokoh Rani mengalami dua konflik batin yaitu dominasi id dan dominasi superego.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisaa, R. N. (2023). Dinamika Kepribadian Tokoh dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari. *Jurnal RUANG KATA Journal of Languages and Literature Studies*.
- Apriansyah, B., Mari'i, & Khairussibyan. (2022). Dinamika Kepribadian Tokoh Tania dalam Novel Ananta Prihadi Karya Risa Saraswati: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Arimbi, S. P., & Subandiyah, H. (2022). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Lebih Senyap Dari Bisikan Karya Andina Dwifatma (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud). *Jurnal Bapala*, 173-184.
- Ginting, S. M. (2022). Obsesi Tokoh dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata serta Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA (Tinjauan Psikologi Sastra). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa,, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 15.
- Hadi, T. N. (2020). Dinamika Kepribadian Tokoh Utama Fantom Drummond dalam Novel Olenka Karya Budi Darma (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud). (Skripsi Sarjana. Universitas Negeri Yogyakarta).
- Hakim, M. A. (2019). Sigmund Freud Sang Perintis Psikoanalisa. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Hall, C. S. (1954). *A Primer of Freudian Psychology*. New York: Mentor Book.
- Lathifah, N. R., & Susanto, A. (2022). Tipologi Bunuh Diri dalam Novel San Francisco: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 20-28.
- Lestari, F. A., & Sugiarti, S. (2023). Konflik Batin pada Tokoh Utama dalam Novel Rasa Karya Tere Liye: Analisis Psikologi Sastra. *Jurnal Sintesis*, 142-155.
- Mijolla, A. d. (2005). *International Dictionary of Psychoanalysis*. USA: Thomas Gale (Thomson Corporation).
- Minderop, A. (2011). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nugraha, S. A. (2023, Oktober 13). Kementerian Kesehatan Ungkap Kasus Bunuh Diri Meningkatkan Hingga 826 Kasus. Retrieved from Universitas Gadjah Mada: <https://ugm.ac.id/id/berita/kementerian-kesehatan-ungkap-kasus-bunuh-diri-mingkat-hingga-826-kasus/>
- Prawira, P. A. (2013). *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rokom. (2023, Oktober 12). Menjaga Kesehatan Mental Para Penerus Bangsa. Retrieved from Sehat Negeriku: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20231012/3644025/menjaga-kesehatan-mental-para-penerus-bangsa/>
- Sofiana, D. A., & Syadida, Z. K. (2021). Analisis Dinamika Kepribadian pada Tokoh Tara dalam Novel Katarsis Karya Anastasia Aemilia. *Mutiara*.
- Sudanta, & dkk. (2022). Pertobatan Wibisana Dalam Novel Rahwana Kisah Rahasia Karya Anand Neelakantan Tinjauan Etika Rene Girard. *Jurnal Vidya Wertta*, 100-115.
- Suprihatien, & Damayanti, R. (2020). Psiconalisis Literature Critics: Mahdi Characters In Jenny & Mahdi Muliadi GF's Short Story. *Jurnal SeBaSa*, 165-175.
- Suryabrata, S. (2016). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Syam, E., & Rosaliza, M. (2020). Kajian Struktur Kepribadian Freud Dalam Kisah 1001 Malam: Studi Psikoanalisis. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1-16.
- Violita, E., & Noor, R. (2023). Dinamika Kepribadian dan Gangguan Kejiwaan Tokoh Azura Dalam Novel Persona Karya Fakhrisina Amalia. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11-27.
- Wardianto, B. S., & Khomsiyatun, U. (2020). Analisis elemen penyebab konflik batin tokoh utama (perspektif psikoanalisis Freud) dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di SMA. *Jurnal GENRE*, 58-64.
- Winurini, S. (2023). Penanganan Kesehatan Mental di Indonesia. *Info Singkat*, 21-25.
- Wiyatmi. (2011). *Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Zezyazeoviennazabrizkie, Z. (2016). *San Francisco*. Jakarta: PT Grasindo.